



## **Pengaruh Implementasi Kebijakan Perbaikan Statistik Pertanian terhadap Kinerja Surveyor dan Koordinasi Lintas Sektor untuk Mewujudkan Kualitas Data Pangan Komoditi Padi**

**Asep Marwan**

Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Garut

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Implementasi Kebijakan Perbaikan Statistik Pertanian Terhadap Kinerja Surveyor dan Koordinasi Lintas Sektor Untuk Mewujudkan Kualitas Data Pangan Komoditi Padi di Kabupaten Garut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan tehnik survey. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 68 orang pegawai yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan statistik pertanian yang terdiri dari 34 orang pegawai BPS dan 34 orang pegawai Dinas Pertanian TPH Kabupaten Garut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (path analysis). Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Implementasi kebijakan perbaikan statistik pertanian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja surveyor dan koordinasi lintas sektor untuk mewujudkan kualitas data pangan komoditi padi di Kabupaten Garut, implementasi kebijakan statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja surveyor, implementasi kebijakan statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap koordinasi lintas sektor, implementasi kebijakan statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas data pangan nyata, kinerja surveyor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas data pangan dan koordinasi lintas sektor berpengaruh positif terhadap kualitas data pangan

**Kata kunci:** implementasi kebijakan, kinerja surveyor, koordinasi, kualitas data

### **1 Pendahuluan**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mendukung penguatan serta kemajuan subsektor tanaman pangan adalah dengan menyediakan data up to date terkait kondisi tanaman pangan di Indonesia. Ketersediaan data statistik tanaman pangan yang akurat, cepat, dengan cakupan yang luas menjadi sangat penting, bukan saja bagi pemerintah, tetapi juga bagi dunia usaha dan masyarakat umum yang memerlukan untuk berbagai kepentingan. Selain itu, ketersediaan informasi statistik tanaman pangan tidak saja dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan regional dan nasional, namun juga untuk memenuhi kebutuhan internasional. Penyediaan data statistik tanaman pangan yang lengkap, akurat, mutakhir, dan berkelanjutan dapat dilaksanakan apabila koordinasi, integrasi, sinkronisasi serta standarisasi kegiatan dapat diwujudkan.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi pelaksanaan kebijakan publik, dimana pelaksanaan kebijakan publik didefinisikan sebagai implementasi atau penerapan suatu kebijakan publik melalui program, aktifitas, aksi, atau tindakan dalam suatu mekanisme yang terikat pada suatu sistem tertentu (Ramdhani & Ramdhani, 2017). Pelaksanaan kebijakan perbaikan data statistik

diduga belum dilakukan secara optimal yang berimbas pada rendahnya kinerja petugas surveyor serta pelaksanaan koordinasi lintas sektor masih lemah dan pada akhirnya kualitas data yang dihasilkannya, padahal kebijakan perbaikan data statistik ini merupakan regulasi yang dapat mendorong terciptanya kebijakan yang relevan dengan pemberdayaan lembaga teknis publik memberikan pelayanan secara maksimal, salah satunya adalah kebijakan statistik sesuai undang-undang nomor 16 tahun 1997 tentang statistik Bab II pasal (3) bahwa kegiatan statistik diarahkan untuk: a) Mendukung pembangunan nasional; b) Mengembangkan sistem statistik nasional yang andal, efektif dan efisien; c) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik; dan d) Mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat mempengaruhi koordinasi lintas sektor dan pencapaian terbangunnya kualitas pelayanan data yang optimal.

Kebijakan tentang perbaikan statistik pada tahap implementasinya akan menjadi standar pengelolaan yang harus disatupadukan oleh petugas surveyor dalam melakukan aktifitasnya dan senantiasa bersinergis dengan peraturan yang ada. Dimana di dalamnya ada tugas dan fungsi yang harus diselaraskan dengan pemberdayaan lembaga pendukung tatakelola pemerintahan terutama dalam menciptakan data yang berkualitas sebagai bahan rujukan dalam merumuskan kebijakan pemerintahan. Namun dalam prakteknya terkait dengan data pangan masih sering terjadi perbedaan hasil. Hal ini disoroti oleh pengamat pertanian menilai tingkat akurasi data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pertanian (Kementan) di sektor pertanian dianggap masih rendah. Padahal, data merupakan hal yang sangat penting di sektor pertanian. Jika data yang dijadikan sandaran tidak akurat, dampaknya akan terasa kemana-mana. Kondisi tersebut mengindikasikan masih rendahnya kerjasama lintas sektor diantara kedua lembaga dalam membangun sinergitas pengelolaan statistik tanaman pangan. Peran dan intervensi pemerintah dapat meningkatkan keberhasilan program pembangunan (Santosa & Ramdhani, 2005; Santosa & Ramdhani, 2005; Ramdhani & Santosa, 2006)

Terkait dengan permasalahan statistik pertanian tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi seperti rendahnya kualitas data pertanian yang dihasilkan dari kegiatan survey sebagai akibat kinerja surveyor dan koordinasi lintas sektor yang belum optimal dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan. Untuk itu, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Implementasi Kebijakan Perbaikan Statistik Pertanian terhadap Kinerja Surveyor dan Koordinasi Lintas Sektor untuk Mewujudkan Kualitas Data Pangan Komoditi Padi".

## 2 Metodologi

Penelitian merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi dan/atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu (Ramdhani, 2013). Penelitian menggunakan metode scientific dengan cara pengumpulan data dan uji analisis dari hipotesis (Ramdhani & Ramdhani, 2016). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskripsi dengan teknik survei. Metode deskriptif ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua atau lebih fenomena (Iskandar, 2016). Metode ini dapat memperluas ruang lingkup penelitian, masalah yang diselidiki dinyatakan dengan sangat tajam dan ekonomis, serta dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang spesifik. Untuk memperkuat hasil penelitian dilakukan verifikasi hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh Ramdhani & Ramdhani (2014), dan Ramdhani et al (2014).

Untuk melihat kondisi objektif ada objek penelitian, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	
<b>X</b> Implementasi kebijakan perbaikan statistik (Subarso, 2013)	1. Komunikasi	1. Mengetahui apa yang harus dilakukan	
		2. Mengetahui apa tujuan dan sasaran kebijakan	
	2. Sumber daya	1. Sumber daya manusia	
		2. Sumber daya material lain.	
	3. Disposisi/ sikap pelaksana	1. Komitmen melaksanakan kebijakan,	
		2. Kejujuran	
		3. Sifat demokratis	
	4. Struktur Birokrasi	1. Penggunaan sikap dan prosedur yang rutin	
2. Fragmentasi dalam pertanggung jawaban			
<b>Y<sub>1</sub></b> Kinerja Surveyor (Kirom, 2015)	1. Kemampuan / <i>ability</i>	1. Intelegensia	
		2. Responsibilitas	
		3. Sasaran/ Target	
		4. Hasil	
	2. Usaha / <i>Effort</i>	1. Ulet	
		2. Kerja keras	
		3. Kualitas kerja	
		4. kemampuan memberikan pelayanan	
	3. Dukungan / <i>Support</i>	1. Dukungan dari atasan	
		2. Dukungan sumber daya material	
	<b>Y<sub>2</sub></b> Koordinasi Lintas Sektor (Iskandar, 2016)	1. <i>Integrasi</i> (penyatupaduan).	1. Hubungan antara sesama
			2. Kekompakan
2. Keserasian		1. Urutan pengerjaan yang sistematis	
		2. Tidak menimbulkan duplikasi / pengulangan	
3. Keselarasan		1. Sasaran yang ditetapkan	
		2. Penilaian	
		3. Pengawasan	
<b>Z</b> Kualitas Data (Sutabri, 2012)		1. Akurat/ <i>Accurate</i>	1. Bebas dari kesalahan
			2. Tidak menyesatkan
	3. Jelas		
	2. Tepat waktu/ <i>Timelines</i>	1. Tidak terlambat	
		2. Up To date	
	3. Relevan / <i>Relevance</i>	1. Nilai manfaat	
		2. Mempunyai keterkaitan	
		3. Hemat Biaya	

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 (*Enam puluh delapan*) orang yang terdiri dari 34 orang pegawai yang ada di Badan Pusat Statistik dan 34 orang berasal dari pegawai Dinas Pertanian TPH Kabupaten Garut dengan perincian disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Populasi penelitian

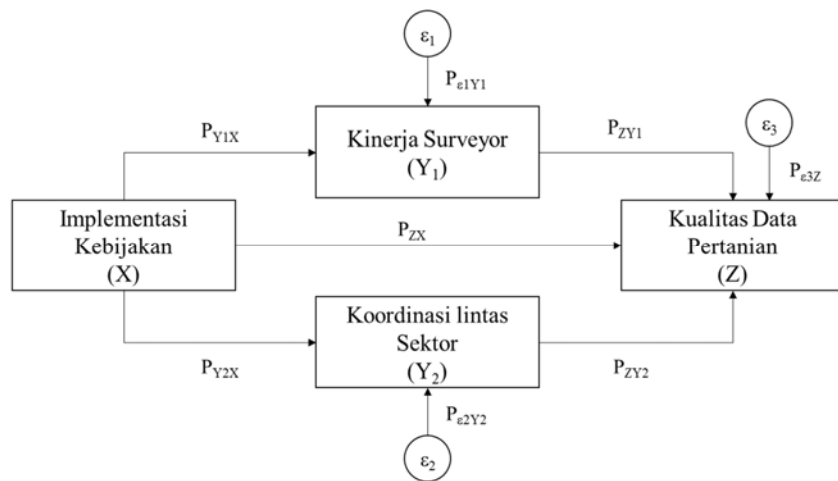
No	Jabatan	BPS	Dinas Pertanian
1.	Pelaksana teknis (BPS+Dinas)	1 orang	1 orang
2.	Staff pengelola (BPS+Dinas)	1 orang	1 orang
3.	Petugas Lapangan (BPS+Dinas)	32 orang	32 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>34 orang</b>	<b>34 orang</b>

Untuk lebih mendapatkan data yang mewakili dan karena jumlah populasi yang sedikit maka dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik penarikan sampel dengan teknik sensus dimana peneliti langsung menetapkan seluruh populasi sebanyak 68 orang dijadikan responden penelitian atau responden, dalam hal ini objek yang dijadikan populasi adalah seluruh pegawai BPS di Kabupaten Garut.

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang implementasi kebijakan statistik terhadap kinerja surveyor dan koordinasi lintas sector untuk mewujudkan kualitas data pertanian di Kabupaten Garut. Secara skematis hubungan *causal effectual* antara variabel dalam paradigma penelitian. Selanjutnya untuk mempermudah analisis, dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model adalah penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Paradigma penelitian yang dianalisis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistika, yang dapat diwakili dalam bentuk tabel, sebagaimana tersaji pada tabel Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penghitungan Analisa Statistika

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna Hubungan
$X \rightarrow (Y_1, Y_2) \rightarrow Z$	0.5454	18.8939	1,5092	0.5454	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna Hubungan
$X \rightarrow Y_1$	0.7927	6,3911	1,9971	0,6284	Signifikan
$X \rightarrow Y_2$	0.5175	4,1719	1,9971	0,2678	Signifikan
$X \rightarrow Z$	0,1453	2,4130	1,9983	0,1453	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Z$	0,3367	4,4907	1,9983	0,3367	Signifikan
$Y_2 \rightarrow Z$	0,0634	1,3739	1,9983	0,0634	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersaji pada Tabel 2., maka diperoleh hasil penelitian bahwa secara simultan maupun parsial Pengaruh pelaksanaan kebijakan tentang Puskesmas dan dukungan sarana prasarana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terhadap manajemen pelayanan kesehatan untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai pada Puskesmas di Kabupaten Garut

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan model analisis deskriptif, aspek-aspek variabel implementasi kebijakan perbaikan statistik pertanian menunjukkan kriteria baik, namun demikian perlu ditingkatkan lagi terutama supaya lebih optimal, diantaranya

- Anggaran yang dialokan oleh pusat dalam pelaksanaan kegiatan statistik pertanian sangat minim.
- Pada masing-masing pengelola masih ditemukannya adanya pelaksanaan kegiatan yang belum sesuai dan tempat sasaran.
- Belum semua pelaksanaan dapat menjalankan fungsinya dengan

Aspek-aspek pada variabel kinerja surveyor menunjukkan kriteria baik, namun demikian perlu ditingkatkan lagi supaya lebih optimal, diantaranya;

- Pemberian fasilitas yang yang refresentatif
- Pemberian semangat yang tinggi pada petugas supaya tdaka merasa putus asa dalam melakukan pekerjaan karena terlalu padatnya kegiatan di lapangan.

Aspek-aspek pada variabel Koordinasi Lintas Sektor menunjukkan kriteria baik, namun demikian perlu ditingkatkan lagi, seperti halnya;

- Memberikan arahan tugas yang jelas pada pelaksana agar kebijakan yang diterapkan tidak menimbulkan gap/ persaingan diantara pengelola.
- Pada level lapangan masih belum terciptanya kebersamaan dan keselarasan dalam melakukan.

Aspek-aspek pada variabel data berkualitas menunjukkan kriteria sangat baik, namun dalam hal ini perlu dioptimalkan, di antaranya: tingkat kesalahan dalam proses pengumpulan data statistik pertanian masih ada terutama masalah konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Untuk akselerasi perbaikan kebijakan, perlu dilakukan proses difusi inovasi, yang dapat dilakukan dengan proses yang dilakukan melalui tahapan penguatan pengetahuan, persuasi, keputusan, dan konfirmasi (Ramdhani et al., 2017). Lebih lanjut, peneliti merekomendasikan implementasi teknologi informasi dalam bentuk e-government untuk memudahkan pengumpulan dan pengolahan data. Teknologi informasi merupakan perangkat teknologi yang dapat membantu manusia dalam pekerjaannya, dengan mengelola data secara terpelihara, cepat, tepat, dan akurat di saat diperlukan untuk pengambilan keputusan (Ramdhani et al., 2016; Slamet et al., 2016; Ramdhani et al., 2014; Tsabit et al., 2012; Bustomi et al., 2012; Ramdhani et al., 2006).

### 3.2.1 Pengujian Hipotesis Utama ( $X \rightarrow Y_1$ & $Y_2 \rightarrow Z$ )

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa besarnya pengaruh dari variabel implementasi kebijakan terhadap variabel kinerja surveyor dan variabel koordinasi lintas sektor untuk meningkatkan kualitas data tanaman pangan komoditi padi di Kabupaten Garut, dapat dilihat dari nilai *Koefisien Determinasi* ( $R^2_{XY_1Y_2Z}$ ) sebesar 0,5454, sementara sisanya *epsilon* ( $\epsilon_3$ ) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dan masukan ke dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk melihat keberatan dari model dan pengaruh secara keseluruhan dari variabel  $X$ ,  $Y_1$  dan  $Y_2$  terhadap  $Z$ , dilakukan pengujian secara simultan dengan cara membandingkan antara besaran nilai *F-hitung* dan nilai *F-tabel*, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *F-hitung* = 18,8939 > *F-tabel* = 1,509. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$  artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel implementasi kebijakan terhadap kinerja surveyor dan koordinasi lintas sektor untuk mewujudkan kualitas data pertanian.

Sehingga dari hasil pengujian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kebijakan perbaikan statistik pertanian telah memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja surveyor data pertanian dan koordinasi lintas sektor untuk mewujudkan kualitas data tanaman pangan komoditi tanaman padi di kabupaten Garut sebesar 54,54%.

Sementara faktor lainnya yang tidak diteliti dan tidak dimasukan ke dalam model penelitian *epsilon* ( $\epsilon_3$ ), sebesar 45,56%. Beberapa faktor yang diduga turut mempengaruhi terhadap kualitas data statistik pertanian menurut peneliti diantaranya adalah metodologi, kelembagaan, iklim organisasi (Ramdhani, et al., 2017), motif dan perilaku (Nurfajrinah et al., 2017), manusia baik dalam organisasi termasuk responden/ narasumber itu sendiri sebagai pemberi informasi pada saat petugas surveyor melakukan kegiatan pendataan di lapangan

### 3.2.2 Pengujian Sub Hipotesis ( $X \rightarrow Y_1$ )

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa besarnya pengaruh dari variabel implementasi kebijakan terhadap variabel kinerja surveyor dapat dilihat dari besaran nilai *Koefisien Determinasi* ( $R^2_{Y_1X}$ ) sebesar 0,6284, sementara sisanya *epsilon* ( $\epsilon_1$ ) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dan masukan ke dalam penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel implementasi kebijakan perbaikan statistik pertanian secara positif terhadap kinerja surveyor di kabupaten Garut sebesar 62,84 %, sedangkan sisanya sebesar 37,16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel tersebut ( $X$  terhadap  $Y_1$ ) dilakukan pengujian, cara membandingkan antara besaran nilai  $t_{hitung} = 6,3911 > t_{tabel} = 1,9971$ , artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dan disimpulkan bahwa variabel implementasi kebijakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja surveyor. Sehingga dari hasil pengujian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan perbaikan statistik baik secara bersama-sama maupun secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja surveyor data pertanian  $Y_1$  sebesar 62,84%. Sementara sisanya sebesar 37,16% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dan tidak dimasukkan ke dalam model penelitian *epsilon* ( $\epsilon_1$ ).

### 3.2.3. Pengujian Sub Hipotesis ( $X \rightarrow Y_2$ )

Hasil pengujian secara parsial pengaruh variabel implementasi kebijakan terhadap variable kinerja surveyor, dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai thitung dengan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}=4,1719 > t_{tabel}$  sebesar 1,9971, artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan variabel implementasi kebijakan berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel koordinasi lintas sektor. Sementara besarnya faktor lain yang tidak diteliti dan dimasuk ke dalam model penelitian *epsilon*(  $\epsilon_2$ ) sebesar 73,22% .

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa variabel implementasi kebijakan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap koordinasi lintas sektor, baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

### 3.3.4 Pengujian Sub Hipotesis ( $X \rightarrow Z$ )

Besarnya pengaruh koefisien jalur  $X \rightarrow Z$  adalah sebesar 0,2217. Berdasarkan hasil pengujian, dengan cara membandingkan antara besarnya nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ , diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} = 2,4130 > t_{tabel} = 1,9983$ , artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dan dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel implementasi kebijakan terhadap variable kualitas data

Sementara besarnya nilai *koefisien determinasi* yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel implementasi kebijakan terhadap variable kualitas data yaitu sebesar 14,53% baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan sisanya sebesar 85,47% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel implementasi kebijakan yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Adapun besar pengaruh dari variabel implementasi terhadap kualitas data baik langsung maupun tidak langsung berasal dari:

- Pengaruh secara langsung dari variabel implementasi kebijakan terhadap kualitas data pertanian sebesar 4,92%,
- Pengaruh variabel Implementasi kebijakan melalui variable kinerja surveyor sebesar 8,23%
- Pengaruh variabel Implementasi kebijakan melalui variabel koordinasi lintas sektor sebesar 1,38%.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa variabel implementasi kebijakan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas data pertanian.

### 3.3.5 Pengujian Sub Hipotesis ( $Y_1 \rightarrow Z$ )

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien jalur  $Y_1 \rightarrow Z$ , ( $Pzy_1$ ) sebesar 0,2194. Untuk mengetahui lebih lanjut signifikansi dari pengaruh variable kinerja surveyor ( $Y_1$ ) terhadap variabel kualitas data ( $Z$ ), dilakukan pengujian, dengan membandingkan nilai *t-hitung* dengan nilai *t-tabel*. Hasil penelitian menunjukkan  $t-hitung = 4,4907 > t-tabel = 1,9983$ , artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dan dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan dan positif dari variabel kinerja surveyor terhadap variabel kualitas data. Sementara besarnya nilai *koefisien determinasi* yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel kinerja surveyor terhadap variabel kualitas data yaitu sebesar 33,67%, sedangkan sisanya sebesar 66,33% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel kinerja surveyor yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Adapun besarnya pengaruh berasal dari pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung, yaitu:

- Pengaruh langsung dari variabel kinerja surveyor terhadap variabel kualitas data sebesar 21,94%,
- Pengaruh variabel kinerja surveyor melalui variabel implementasi kebijakan sebesar 8,23% dan
- Pengaruh variabel kinerja surveyor melalui variabel koordinasi lintas sektor sebesar 3,50%.

### 3.3.6 Pengujian Sub Hipotesis ( $Y_2 \rightarrow Z$ )

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien jalur  $Y_2 \rightarrow Z$ , ( $Pzy_2$ ) sebesar 0,0145. Sementara besarnya nilai koefisien determinan yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel koordinasi lintas sektor terhadap variable kualitas data sebesar 6,34%. Sementara sisanya 94,66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model

Untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh variabel koordinasi lintas sector ( $Y_2$ ) terhadap variabel kualitas data ( $Z$ ), maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan nilai *t-hitung* dengan nilai *t-tabel*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai  $t-hitung = 1,3739 < t-tabel = 1,9983$ , artinya bahwa  $H_0$  diterima atau dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel koordinasi lintas sektor terhadap kualitas data.

Adapun besarnya pengaruh dari variabel koordinasi lintas sektor terhadap variabel kualitas data adalah sebesar 6,34% baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana nilai terbut berasal dari:

- Pengaruh langsung dari variabel koordinasi lintas sektor terhadap variabel kualitas data sebesar 1,45%,
- Pengaruh variabel koordinasi lintas sektor melalui variabel implementasi kebijakan sebesar 1,38% dan
- Pengaruh variabel koordinasi lintas sektor melalui variabel kinerja surveyor sebesar 3,50%.

## 4 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesi utama baik secara simultan/ bersama-sama maupun secara parsial bahwa implementasi kebijakan perbaikan statistik pertanian berpengaruh secara positif dan signifikan



terhadap kinerja surveyor data pertanian dan koordinasi lintas sektor untuk mewujudkan kualitas data pangan komoditi tanaman padi di Kabupaten Garut, kecuali pengaruh variabel koordinasi lintas sektor yang tidak signifikan.

Implementasi kebijakan perbaikan statistik pertanian memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja surveyor, implementasi kebijakan perbaikan statistik pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap koordinasi lintas sektor, implementasi kebijakan perbaikan statistik pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas data; Kinerja Surveyor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas data dan Koordinasi Lintas Sektor memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas data pertanian.

### Daftar Pustaka

- Amin, A. S., & Ramdhani, M. A. (2006). Konfigurasi Model untuk Sistem Pendukung Keputusan. *Majalah Ilmiah Ekonomi Komputer*, 16(1), 11-19.
- Bustomi, Y., Ramdhani, M. A., & Cahyana, R. (2012). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Sebaran Tempat Riset Teknologi Informasi di Kota Garut. *Jurnal Algoritma*, 9(1), 1-7.
- Iskandar, J. (2016). *Indek dan Skala dalam Penelitian*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J. (2016). *Kapita Selekta Administrasi Negara*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J. (2016). *Manajemen Publik*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J. (2016). *Perilaku Manusia dalam Kelompok Organisasi*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J. (2016). *Teori Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Kirom, B. (2015). *Mengukur Kinerja Pelayanan dan Kepuasan Konsumen*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Nurfajrinah, M. A., Nurhadi, Z. F., & Ramdhani, M. A. (2017). Meaning of Online Shopping for Indie Model. *The Social Sciences*, 12(4), 737-742.
- Pamoragung, A., Suryadi, K., & Ramdhani, M. A. (2006). Enhancing the Implementation of e-Government in Indonesia through the High-Quality of Virtual Community and Knowledge Portal. *6th European Conference on e-Government* (pp. 341-347). Marburg: Academic Conferences Limited.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A. (2016). *Penelitian Pemasaran*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhani, M. A. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), 11-19.
- Ramdhani, M. A., & Santosa, E. (2012). Key Succes Factors for Organic Farming Development. *International Journal of Basic and Applied Science*, 1(1), 7-13.
- Ramdhani, M. A., & Wulan, E. R. (2012). The Analysis of Determinant Factors in Software Design for Computer Assisted Instruction. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 1(8), 69-73.

- Ramdhani, M. A., Aulawi, H., Ikhwana, A., & Mauluddin, Y. (2017). Model of Green Technology Adaptation in Small and Medium-Sized Tannery Industry. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 12(4), 954-962.
- Ramdhani, M. A., Suryadi, K., & Susantosa, P. (2006). Telematic Policy Analysis in Developing Countries: A Case Study in Garut District-indonesia. *Journal of Applied Sciences Research*, 2(1), 58-66.
- Santosa, E., & Ramdhani, M. A. (2005). Increasing Food Security and Human Health Through Free Environmental Pollution with Rice Organic Farming. International Conference of Crop Security (pp. 392-395). Malang: Universitas Brawijaya.
- Santosa, E., & Ramdhani, M. A. (2005). Prospect and Challenges of Rice Organic Farming in Garut District, Indonesia. *International Society of Southeast Agricultural Sciences*. Hanoi: Hanoy Agricultural University.
- Slamet, C., Rahman, A., Ramdhani, M. A., & Darmalaksana, W. (2016). Clustering the Verses of the Holy Qur'an using K-Means Algorithm. *Asian Journal of Information Technology*, 15(24), 5159-5162.
- Subarso, A. G. (2013). *Analisi Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutabri. T. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Tsabit, A., Ramdhani, M. A., & Cahyana, R. (2012). Pengembangan Ganesha Digital Library untuk Membuat Situs Jurnal. *Jurnal Algoritma*, 9, 1-10.